

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, tanah pada daerah penelitian ini dibagi kedalam dua sampel yang masing-masing memiliki kedalaman 350 cm. Melalui pengukuran nilai EC (*Electrical Conductivity*), pengujian *Sieve Analysis* dan Hidrometer, serta pengamatan secara visual dengan ciri fisik yang muncul. Pada tanah yang ditanami lidah buaya pada sampel 1 dan sampel 2 memiliki kelas tekstur tanah yang sama yaitu tekstur tanah gambut berpasir, dan tanah mineralnya pasir berlempung dan liat. Hasil dari analisis tekstur tanah berdasarkan nilai EC (*Electrical Conductivity*) yang diukur diperoleh semakin bertambah kedalaman tanah maka tekstur tanah yang diperoleh berbeda-beda dan nilai EC yang didapatkan juga semakin besar. Tekstur tanah pada sampel 1 dan 2 memiliki nilai EC pada tanah gambut berpasir lebih kecil dibandingkan nilai EC pada tekstur tanah liat. Pada sampel 1 dan 2 terdapat anomali nilai EC pada kedalaman 301-350 cm. Hal ini dikarenakan Tanah bertekstur liat memiliki pori-pori kecil dan air banyak tertahan sehingga nilai EC pada tanah bertekstur liat pada tanaman lidah buaya memiliki nilai EC yang tinggi. Hal ini dapat terjadi disebabkan proses penyerapan air pada tanah liat lebih lama dan memiliki pori-pori mikro (kecil). Pori mikro pada tanah liat disebabkan karena struktur tanahnya yang padat. Antara agregat-agregat tanah sangat sedikit terdapat celah atau ruang. Hal tersebut menyebabkan udara sangat terbatas dan air mudah terperangkap, sehingga tanah liat sulit untuk meloloskan air sehingga memiliki daya serap yang lebih tinggi dibandingkan tanah pada bagian atas.

5.2. Saran

Untuk peneliti selanjutnya apabila akan melakukan penelitian mengenai karakteristik tanah atau analisis suatu tanah terutama tekstur tanah, dan konduktivitas tanah agar menyiapkan sampel tanah yang cukup

minimal 4 kg untuk setiap satu jenis sampel tanah dan untuk setiap parameter yang akan diukur sehingga dapat diukur dengan parameter yang lebih lengkap agar apabila terdapat parameter yang tidak terukur maka dapat didukung atau diganti oleh parameter yang lain. Selain itu pada saat melakukan pengukuran nilai EC menggunakan alat *conductivity meter* dapat mengukur nilai EC tidak hanya setiap kedalaman 5 cm, misalkan setiap 2-10 cm sehingga dapat menghasilkan nilai yang lebih terlihat jelas sifat kelistrikan tanahnya.